

## UPAYA PEMBINAAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI DI DTA AL-HASANAH MARGASARI KARAWANG

Muhammad Arrfatkhur Rizky<sup>1</sup>, Achmad Junaedi Sitika<sup>2</sup>, Debibik Nabilatul Fauziah<sup>3</sup>  
Universitas Singaperbangsa Karawang  
1810631110191@student.unsika.ac.id ; achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id

### Abstract

*This research departs from the background of reading the Koran in schools at the Diniyyah Takmiliah Awaliyah Institute, which focuses on reading verses of the Koran tartil and fluently and being able to understand it and learn it to apply it to everyday life day with even better Al-Qur'an recitation, the purpose of the researcher is to describe the learning that is applied at the Al-Hasanah DTA school in providing learning to students and applying appropriate methods to facilitate Al-Qur'an recitation for students at school. The method used in this study is a qualitative method which is taken based on data in the field by way of observation studies, interviews, and documentation so that research results can be found and conclusions drawn. The results obtained from the research are the efforts of DTA teachers to improve the quality of students' reading of the Qur'an by carrying out several supporting factors that can be understood by students regarding how to read the Al-Qur'an properly and correctly, which starts at the beginning of learning and after learn by using Yanbu'a method.*

**Keywords:** *Facilitating Al-Qur'an Reading, Quality of Children's Al-Qur'an Reading*

**Abstrak:** Penelitian ini berangkat dari latar belakang pembacaan Al-Qur'an di sekolah yang ada di Lembaga Diniyyah Takmiliah awaliyah, yang berfokus pada pembacaan ayat Al-Qur'an dengan tartil dan lancar serta dapat memahaminya dan mempelajarinya untuk di terapkan pada kehidupan sehari-hari dengan bacaan Al-Qur'an yang lebih baik lagi, tujuan peneliti mendeskripsikan pembelajaran yang di terapkan di sekolah DTA Al-Hasanah dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik dan menerapkan metode yang tepat untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an bagi peserta didik di sekolah. Adapun metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yang di ambil berdasarkan data di lapangan dengan cara studi observasi, wawancara, serta dokemntasi sehingga dapat di temukan hasil penelitian dan menarik kesimpulan. Hasil yang di peroleh dari penelitian adalah upaya guru DTA untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa melakukan beberapa faktor pendukung yang dapat di pahami peserta didik mengenai cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang dimulai pada awal pembelajaran dan setelah belajar dengan menggunakan metode Yanbu'a.

**Kata Kunci :** Memperlancar Bacaan Al-Qur'an, Kualitas Bacaan Al-Qur'an Anak

## PENDAHULUAN

Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah Al-Hasanah adalah madrasah yang ada dilokasi Rawagabus utara Rt:03 Rw:01, desa Margasari kecamatan Karawang timur kab. Karawang prov. Jawa barat. Yang terletak di belakang masjid Al-Hasanah letaknya tidak jauh dari rumah penduduk sehingga ruang kelas menjadi terbatas. Terdapat beberapa jenjang mulai dari Ula dan Wustho setara dengan kelas 2,3 dan 4,5,6. Penempatan kelas untuk para anak didik di madrasah di tentukan oleh jenjang sekolah masing-masing. Tapi beberapa anak di tempatkan di kelas yang tidak sesuai dengan usianya, dikarenakan mereka mempunyai kemampuan yang lebih pada pelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga peran madrasah diniyah takmilyah awaliyah mengikuti kurikulum yang ada di sekolah. (DTA Al-Hassanah/ 03-11-2022)

Pihak madrasah diniyah memilih hal tersebut bertujuan untuk membantu anak didik agar dapat memahami materi pelajaran dengan lebih mudah terutama pelajaran agama islam yang mereka dapat di sekolah formal. Maka oleh karena itu pihak madrasah diniyah memilih buku ajar yang sebgaiian sama dengan pendidikan formal terutama pada materi agama islam. Pengajar disana mayoritas adalah perempuan namun ada guru 1 guru laki-laki yang bertugas sebagai staff kepala sekolah, sehingga di perlukan ketegasan dalam mengajarkan Al-Qur'an, pendidik disana merupakan alumni pondok pesantren ternama serta lulusan perguruan tinggi pendidikan agama islam. Sehingga para asatidz dan asatidzah memahami bagaimana cara mengajar di sekolah diniyah takmilyah awaliyah yang di terapkan. (DTA Al-Hassanah/ 03-11-2022)

Pembelajaran yang menarik menjadi tradisi yang di terapkan adalah memiliki 2 waktu pertemuan dalam 1 hari yaitu pada awal setelah subuh dan pada akhir setelah sholat ashar kedua pertemuan ini di laksanakan di lingkungan masjid. Sehingga memudahkan para asatidz untuk menyempatkan waktu sholat berjamaah subuh dan ashar. Sebelumnya di Madrasah ada 3 pertemuan yaitu adalah bagi kelas wustho yang di lakukan pada malam hari yang di ajarkan oleh kepala DTA al-hasanah. Seiring berjalannya waktu banyak yang pro kontra akan kebijakan yang di terapkan kepala madrasah oleh wali murid, sehingga pembelajaran menjadi 2 waktu di pagi hari dan sore, mayoritas DTA menerapkan 1 kali pertemuan yaitu pada satu pelajaran di berikan di sekolah pada sore hari tergantung waktu yang dimiliki anak didik di sekolahnya. (DTA Al-Hassanah/ 03-11-2022)

Pertemuan yang di adakan oleh kepala lembaga diniyah takmilyah awaliyah Al-Hasanah ini dapat dijadikan waktu strategi yang efektif untuk mengatasi kepadatan waktu yang di miliki siswa di sekolah yang menggunakan kurikulum *fullday school*. Maka dengan hal tersebut pihak sekolah membuka peluang bagi bapa dan ibu wali murid untuk dapat bekerjasama dalam mencetak putra-putrinya untuk memperlancar dan meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an, serta mengkaji ilmu agama yang sangat di butuhkan bagi peserta didik di masa mendatang (DTA Al-Hassanah/ 03-11-2022).

Dengan demikian selaku orang tua yang memahami Ilmu agama telah menjalankan kewajibannya untuk mendidik putra-putrinya mempelajari ilmu agama islam di sekolah maupun di diniyah takmilyah awaliyah al-hasanah, dengan cara memperlancar bacaan Al-Qur'an dan ilmu agama yang di pelajarnya akan bermanfaat bagi dirinya dan orang di sekitarnya dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan bagi umat Islam.

Pada perkembangannya keunikan yang di miliki oleh Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah Al-Hasanah menjadi perhatian bagi peneliti akan bergantinya metode membaca Al-Qur'an di gunakan pihak madrasah, dimana sebelumnya pihak madrasah dalam memperlancar bacaan al-qur'an anak dengan simaan yang di lakukan di pagi hari dan di sore hari dengan metode qiro'ati dengan pendekatan langsung antara guru dan murid, metode ini di lakukan oleh Rasulullah ketika berhadapan dengan malaikat Jibril pada kali pertama menerima Wahyu. (Tya Eka Yulianti, 02-09-2022). Maka metode dan tradisi yang di terapkan pihak sekolah sangat di minati oleh masyarakat dan masih bertahan sampai hari ini,

## **METODE**

Pada Penelitian yang di gunakan, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena dalam mengkaji permasalahan peneliti tidak menolak dan membuktikan hipotesis yang telah di buat sebelum penelitian tetapi mengolah data dan menganalisis satu masalah secara non numerik (Sugiyono, 2016: 38). Berdasarkan data yang di peroleh penelitian ini berfokus pada deskripsi data yang di susun berupa kalimat-kalimat dengan arti mendalam yang berasal dari informan atau pelaku yang di tuju. Dengan demikian data yang di peroleh adalah penelitian berupa fakta yang di temukan di lapangan.

Peneliti mengambil objek penelitian di Lembaga non formal DTA Al-Hasanah dan merupakan salah satu madrasah yang berlokasi di dusun Rawagabus utara Rt:03 Rw:01,

desa Margasari kecamatan Karawang timur kab. Karawang prov. Jawa barat. Yang terletak di belakang masjid Al-Hasanah letaknya tidak jauh dari rumah penduduk sehingga ruang kelas menjadi terbatas. Alasan Peneliti mengambil lokasi tersebut disana peneliti menemukan kelebihan yang jarang di terapkan oleh Lembaga DTA lain pada umumnya. Selain itu lokasi madrasah yang tidak jauh dari pemukiman penduduk yang mudah di jangkau oleh berbagai kendaraan. Kondisi madrasah serta pengajar yang aktif untuk mengajarkan kepada siswa cara membaca Al-Qur'an dengan metode yang di ajarkan di DTA. Oleh karena itu peneliti tertarik memilih madrasah diniyah takmiliah awaliyah al-hasanah untuk dijadikan objek penelitian dengan judul *Upaya Pembinaan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di DTA Al-Hasanah Margasari Karawang*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil Peneliti yang di peroleh dari penelitian di Lembaga non formal DTA Al-Hasanah dan merupakan salah satu madrasah yang berlokasi di dusun Rawagabus utara Rt:03 Rw:01, desa Margasari kecamatan Karawang timur kab. Karawang prov. Jawa barat. Yang terletak di belakang masjid Al-Hasanah lokasinya sangat strategis karena berada di dekat jalan utama belakang masjid Al-Hasanah dengan demikian banyak masyarakat yang menyekolahkan anak-anaknya di DTA Al-Hasanah margasari Karawang.

Pembinaan membaca Al-Qur'an pada santri di DTA Al-Hasanah menjadi peran penting akan keberhasilan belajar Al-Qur'an, pembinaan menurut KBBI (2005: 03) "memiliki arti proses, cara, perbuatan, membina yang di lakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Maka dapat dipahami bahwa makna pembinaan yang di terapkan di DTA Al-Hasanah merupakan tugas seorang pengajar yang diharuskan untuk mendampingi peserta didik dalam proses pembinaannya, sehingga menjadi pengaruh untuk terwujudnya tujuan yang sesuai dengan harapan sebuah lembaga pendidikan di DTA Al-Hasanah.

Kata membaca Menurut KBBI yaitu "kemampuan" di ambil dari kata "mampu" yang mendapatkan awalan ke dan akhiran-an yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan Menurut Nopia yang mengutip pendapat Martini, mengatakan bahwa arti kata membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat symbol-symbol

grafis yang berbentuk huruf, yang dirangkai dalam kalimat yang mengandung makna (Nopia, 2018: 9).

Adapun Kata Al-Qur'an diperoleh menurut Imroatul yang mengutip pendapat Ibrahim, mengatakan bahwa kata Al-Qur'an berasal dari kata "qara'a" yang berarti mengumpulkan, menggabungkan huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lainnya. (Imroatul 2016: 8). Diperkuat dengan pendapat Abdul Majid Khon Al-Qur'an adalah "kalam Allah yang mengandung mukjizat" (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) di turunkan kepada penghulu para nabi dan raul (yaitu Muhammad saw) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, dan dinilai ibadah bagi pembacanya, yang di mulai dari surah al-fatihah dan diakhiri dengan surah an-nas (Abdul Majid Khon, 2007: 26)

Al-Qur'an menurut pendapat yang paling kuat seperti dikemukakan Subhi Al Shalih (2002: 24) berarti bacaan berasal dari qaraa. Kata Al-Qur'an itu berbentuk masdar dengan arti isim maf'ul yaitu maqru (dibaca). Sesuai dengan Allah berfirman dalam Qur'an Surah Al-Qiyamah ayat 17-18 yang berbunyi

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya "Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya". Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaan itu (QS Al-Qiyamah : 17-18)

Dari temuan dan pendapat di atas dapat di peroleh bahwa pembinaan dalam membaca Al-Qur'an pada siswa di DTA Al-Hasanah margasari Karawang agar para siswa di sekolah menguasai Al-Qur'an dan membacanya dengan lancar/tartil yang sesuai dengan makhrijul huruf Ilmu tajwid yang benar dan tepat dan juga tidak terbata-bata dalam mengucapkan kata demi kata di setiap kalimat huruf al-qur'an yang di bacanya (Naufal, 2019: 32).

Secara garis besar Pembinaan membaca Al-Qur'an menurut Imroatul (2022: 11) merupakan kesanggupan seorang untuk melafalkan kalam Allah Swt yang merupakan mukjizat yang di turunkan kepada nabi Muhammad SAW kepada manusia untuk di amalkan dan di baca serta di jadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari, dan membacanya di nilai ibadah secara fasih, tepat makhraj, dan sesuai kaidah Ilmu tajwid.

Hal ini di perjelas sebagaimana yang di ungkapkan kepala lembaga diniyah takmiliah awaliyah DTA Al-Hasanah beliau mengatakan mengungkapkan pembelajaran AL-Qur'an di

sekolah dapat di pahami dari adanya visi misi lembaga. Adapun visi yang di sampaikan kepala Yayasan DTA Al-Hasanah adalah :

“menjadi tempat pendidikan yang berbasis Al-Qur’an dan sunnah Rasulullah dalam menjunjung syiar Islam dan akhlak terpuji agar menjadi santri madani”

Visi di atas menunjukkan bahwa DTA Al-Hasanah mempunya perencanaan dalam memudahkan siswa untuk menjunjung tinggi kaidah dan nilai Al-Qur’an dengan menjadikan rasulullah menjadi teladan bagi kehidupan sehari-hari.

Adapun Misi Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Hasanah yaitu :

“Berperan aktif memperlancar kualitas bacaan Al-Qur’an menggunakan metode membaca Al-Qur’an dengan tartil baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid, serta membentuknya menjadi pribadi berakhlak mulia sejak dini dengan keteladanan akhlakqul karimah”

Menurut Hasan dan Wahyuni Pemahaman Tartil di peroleh dari arti kata *pelan-pelan*. *Tartil* memiliki makna di baca berdasarkan tajwid. ketepatan pada ketukan Panjang pendek suatu bacaan (Hasan dan Wahyuni, 2018: 45) dapat di perjelas dari Firman Allah SWT yang menjelaskan makna tartil. Allah memerintahkan kita agar kita membaca al-Quran dengan tartil,

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Dan bacalah al-Qur’an itu dengan tartil. (Al-Muzammil: 4)

Membaca dengan jelas tidak mungkin bisa dilakukan jika dibacanya terburu-buru membaca dengan jelas dapat di lakukan jika ia membaca semua huruf dengan benar, dan memenuhi semua bacaan (Lisan Al-Arab, (Ahmad Ridwan, 2019: 29).

Pemahaman yang di peroleh dari tujuan visi dan misi di atas adalah untuk dapat melaksanakan penanaman membaca Al-Qur’an yang di terapkan kepada masyarakat dimulai sejak dini mungkin karena dalam membaca Al Quran perlu di bekali ilmu pengetahuan dan upaya pembinaan yang kontinyu kepada peserta didik yang bersumber dari akhlak yang berdasarkan Al Quran dan As Sunnah.

## Pembahasan

### 1. Upaya pembinaan yang di lakukan DTA Al-Hasanah dalam memberikan kemampuan membaca anak didik.

Pengajaran Al-Qur'an yang di terapkan dalam pembelajaran di DTA Al-Hasanah, perlu di dukung dengan sosok kualitas seorang pendidik, maka dalam hal ini pihak DTA Al-Hasanah tidak asal mengambil tenaga pengajar untuk membina siswa-siswi membaca Al-Qur'an di DTA Al-Hasanah. Proses yang dilakukan pun perlu dilihat dari keahlian dan keterampilan yang dimiliki agar sesuai kriteria yang di butuhkan di lembaga DTA Al-Hasanah. Sehingga banyak di antara mereka beralumni pondok pesantren Al-Qur'an, dan Sebagian besar juga beralmamater dari jurusan pendidikan agama Islam, dan Sebagian yang lainnya adalah alumni dari Pendidikan guru Madrasah yang mayoritas di antara mereka mempunyai pengalaman mengajar di SD maupun di MI. (DTA Al-Hasanah 2022)

Menurut Sebagian pendidik yang lain mengajarkan Al-Qur'an bagi peserta didik yang masih usia sekolah dasar sangat memudahkan mereka untuk dapat di arahkan cara membacanya dengan baik dan benar yang sesuai dengan materi tajwid, yang demikian akan dapat memperlancar peserta didik dalam membaca Al-Qur'an yakni bagi peserta didik yang telah lulus jilid 1-7 dan berada pada tahap baca Al-Qur'an.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan kepala DTA Al-Hasanah Margasari Karawang :

“pengajaran yang kami gunakan di DTA Al-Hasanah dengan menggunakan metode Yanbu'a yang sebelumnya menggunakan metode Qiro'ati, karena metode yanbu'a ini sangat cocok dengan situasi dan kondisi di lokasi sekolah saya”

Tidak sampai disini upaya yang di lakukan DTA Al-Hasanah dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik terus dicari agar dapat dengan mudah membaca Al-Qur'an, DTA Al-Hasanah ini juga memiliki upaya-upaya untuk memberdayakan pendidik agar terus memberikan ilmu-ilmu baru dalam mengajarkan baca Al-Qur'an pada peserta didik. Upaya tersebut berupa pemberian pelatihan kepada para pendidik dengan mendatangkan guru sepuh yang ahli dalam bidang Al-Qur'an dan ahli di penerapan metode Yanbu'a pada khususnya. Upaya ini dilakukan agar pendidik

juga terus terasah pengetahuan dan kemahirannya dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, sehingga materi membaca Al-Qur'an yang disampaikan kepada para peserta didik semakin mudah untuk dipahami.

## **2. Penggunaan Metode membaca Al-Qur'an dalam memperlancar bacaan Al-Qur'an siswa di DTA Al-Hasanah.**

Metode yang di terapkan di DTA Al-Hasanah adalah metode yang ada sejak jaman santri sebelumnya. Jauh dari pada itu metode yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an diantaranya menggunakan metode Iqro, metode Qiro'ati hingga saat ini metode yanbu'a adalah metode yang digunakan peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Adapun metode membaca Al Qur'an yang digunakan DTA Al-Hasanah yaitu metode Yanbu'a, seperti yang telah diketahui banyak masyarakat, metode ini berasal dari Kota Kudus Jawa Tengah, metode ini juga merupakan ciptaan dari tim penyusun yang diketuai oleh KH. M. Ulil Albab Arwani yang merupakan putera dari kyai ternama ahli Al Qur'an yaitu KH. Muhammad Arwani. Metode ini telah digunakan di DTA Al-Hasanah kurang lebih tiga tahun. Adapun penerapan metode Yanbu'a disini yaitu diawali dengan memberikan tes kepada peserta didik yang telah mendaftarkan diri, tes ini dilakukan untuk mengetahui sudah sampaimana kemampuan baca Al Qur'an peserta didik tersebut, sehingga nantinya akan memudahkan pendidik memilihkan kelas yang sesuai dengan kemampuan peserta didik agar ia lebih fokus untuk diajarkan materi baca Al Qur'an sesuai dengan kemampuannya saat itu. Tes yang diberikan pada peserta didik baru tersebut yaitu peserta didik diminta untuk membaca huruf-huruf hijaiyah yang ada di jilid pemula, apabila peserta didik tersebut sudah bisa membaca dengan lancar maka ia akan diberikan jilid satu sebagai kitab yang akan ia gunakan ketika mengikuti kegiatan belajar baca Al Qur'an.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan pendiri DTA Al-Hasanah beliau mengatakan : "metode yang kami lakukan di DTA Al-Hasanah ini kami menggunakan metode yanbu'a yang sebelumnya kami menggunakan metode qiro'ati, kami anggap metode yanbu'a ini sebagai metode yang tepat karena didalam pengajarannya didahulukan untuk ilmu tajwidnya dan ada 7 Jilid di yanbu'a".

Cara pengajaran membaca Al Qur'an di DTA Al-HASANAH setiap jenjang usia berbeda cara pengajarannya, seperti halnya pada rentan usia kelas bawah kelas 1, maka guru akan mengajarkan dengan cara *drill* atau pengulangan dan Musyafahah yaitu guru membaca terlebih dahulu dan di ulang oleh peserta didik. Dapat dilihat apabila guru menggunakan cara Musyafahah pada peserta kelas bawah, maka hal itu akan memudahkan guru untuk melafalkan contoh penyebutan huruf sesuai makhorijul hurufnya melalui pergerakan lidah guru, dan untuk peserta didik akan mempermudah belajar membaca huruf hijaiyahnya melalui peniruan yang diulang-ulang karena mereka masih berada pada tahap pengenalan huruf-huruf hijaiyah. Sedangkan cara pengajaran untuk jenjang usia kelas atas, guru baca Al Qur'an akan mulai mengajar dengan cara Sorogan yaitu peserta didik membaca didepan guru, dan guru menyimak bacaan murid tersebut dengan meneliti bacaan yang kurang tepat ketika dibaca.

Adapun Pembacaan metode ini berisikan jilid yang diterapkan di DTA Al-Hasanah dengan metode Yanbu'a diawali dari jilid pemula sampai kepada Al Qur'an yang isinya tentang :

1) Jilid Pemula

- Pengenal Huruf Hijaiyyah
- Mengenal tanda baca atau harokat dasar
- Di jilid pemula anak di bekali huruf ا ب ت ث hal ini di lakukan agar anak dapat mengenal huruf-huruf hijaiyyah.

2) Jilid (1)

- Siswa mengenal harokat lanjutan
- Pengenalan makhorijul huruf
- Pembiasaan dasar lagu Yanbu'a
- Pengenalan huruf tunggal

Di jilid 1 anak di bekali huruf ا ب ت ث

3) Jilid (2)

- Pemakaian harokat panjang
- Panjang pendek huruf bacaan

- Pemakaian 3 kata.
- 4) Jilid (3)
- Kalimat bertasydid
  - Kalimat bersukun
  - Dan mad 'Thabi'i
  - Yakni seperti contoh :  
وَقَفَّ, نَبَّتْ يَدَا
- 5) Jilid (4)
- Bacaan tajwid ghunnah dan bilaghunnah
  - Ikhfa' dan Ikhfa; Syafawi.
- 6) Jilid (5)
- Tafhim Tarqiq
- 7) Jilid (6-7) akan di masukan pembelajaran cara membaca Al-Qur'an dengan cara melantungkannya secara baik dan benar, yakni bagi siswa yang telah melewati jilid 1-5 tentunya materi di terima sesuai dengan pemahaman dan penguasaan materi membaca peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan di atas dapat di peroleh temuan dengan hasil kesimpulan sebagai berikut :

Upaya yang di lakukan kepala DTA Al-Hasanah dalam memberikan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada peserta didik yang merupakan upaya strategis ketika mempersiapkan anak untuk mengasah kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an, dengan fasilitas yang di sediakan oleh pihak madrasah hal mempermudah siswa untuk belajar Al-Qur'an.

Metode yang di gunakan di DTA Al-Hasanah pada saat siswa dengan metode yanbu'a, metode ini di kenal dan di gunakan oleh masyarakat sekitar DTA Al-Hasanah karena Metode ini adalah metode yang paling tepat yang di gunakan sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faizah, Z., Hanief, M., & Dina, L. N. A. B. (2019). Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al-Asyhar Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3),134-140. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3234/8402845938697925518>
- Fattich, A.A. (2015). Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun. Malang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang. <https://konsultasisyariah.com/23707-apa-makna-membaca-al-quran-dengan-tartil.html> diakses 20 November 2022
- Imro'atul Khusnul, K., & Istanto, S. P. I. (2022). *Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Bta (Baca Tulis Al-Qur'an) Di Smp Muhammadiyah 7 Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/98634>
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2005). Jakarta: PT (Persero) penerbitan dan percetakan.
- Khon, A. M. (2007). *Pratikum Qira'at: Keanehan Bacaan al-Qur'an*. Jakarta: *Amzah*.
- Naufal, A., Al, S. M. C. S. A., & Mohd, R. A. (2019). *Memilih Pemimpin Berpandukan Al-Quran: Kajian Terhadap Pilihan Raya Gabenor Di Jakarta Tahun 2017*. Penerbit USIM, Universiti Sains Islam Malaysia <https://oarep.usim.edu.my/jspui/handle/123456789/17327>
- Ridwan, A. (2019). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di Mtsn 6 Tulugagung*. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/12083>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative research approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaf dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Yulianti Eka, T. (2022) 7 Metode belajar Al-Qur'an dan masing-masing kelebihanannya. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6315198/7-metode-belajar-membaca-al-quran-dan-masing-masing-kelebihannya>. (diakses pada 02-11-2022 hari selasa jam 11.00 WIB)